

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menstruasi menurut *syara'* merupakan mengalirnya darah dalam waktu tertentu yang dikeluarkan dari rahim wanita setelah *baligh* (Zuri,1979). Proses terjadinya menstruasi merupakan suatu proses pematangan organ reproduksi pada masa remaja (Kumalasari, 2012). Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan antara masa pubertas dan masa dewasa (Papalia, 2001). Menstruasi yang dialami wanita menandakan kematangan seksual dan menunjukkan seorang wanita telah memasuki masa suburnya (Dahri, 2012).

Masalah menstruasi lazim ditemui pada semua wanita khususnya wanita muslim yang erat kaitannya dengan masalah ibadah, seperti sholat, puasa, haji umrah, pernikahan, dan kedewasaan (Ayyub, 2003). Ajaran islam menjelaskan bahwa lamanya menstruasi pada wanita sekurang-kurangnya satu hari, tetapi apabila darah yang keluar kurang dari 24 jam, maka harus meng-*qhada* atau mengerjakan sholat di luar waktu yang ditentukan (Kasule, 2008).

Lama menstruasi pada wanita dapat dilihat dari jarak antara tanggal pertama menstruasi dahulu dan tanggal mulai menstruasi berikutnya (Price dan Wilson, 1995). Jenis perdarahan lain yang dapat dialami seorang wanita dapat berupa darah nifas dan istihadhah (al-Hilli, 2009). Darah nifas merupakan darah keluar dari rahim wanita setelah melahirkan (Zuhri, 2010). Istihadhah adalah darah yang keluar bukan karena persalinan maupun dari siklus menstruasi (Salim, 2007).

Penting untuk seorang wanita mengetahui perbedaan ketiga darah tersebut jika darah yang keluar bukan pada waktu masa menstruasi, karena akan berpengaruh pada masalah ibadah (kamal, 2013). Hukum wanita yang mengalami istihadhah sama dengan wanita suci sehingga tetap menjalankan kewajiban dalam beribadah (Ar-Rifa'i, 2003). Al-Quradhawi (2004) menjelaskan bahwa akan timbul kebingungan pada wanita yang baru mengalami menstruasi atau lupa waktu menstruasinya, jika wanita tersebut kebingungan maka hendaknya wanita tersebut merujuk berdasarkan kebiasaan waktu menstruasi yang sering dialami, melihat sifat darah, dan wanita tersebut dapat melihat pada umumnya kebiasaan menstruasi wanita lain.

Hadist Rasulullah menjelaskan bahwa seorang wanita dapat mengikuti kebiasaan mayoritas wanita muslimah di sekitarnya. Masa menstruasinya berlangsung selama 6 atau 7 hari setiap bulan, jika lebih dari hari tersebut selebihnya dianggap darah istihadhah. Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam kepada Himnah binti Jahsyin, "hitunglah 6 atau 7 hari sebagai masa menstruasi, setelah itu mandi dan dirikanlah shalat selama 23 atau 24 hari, dan puasalah pada hari-hari itu, yang demikian itu engkau lakukan setiap bulan seperti kebiasaan menstruasi mayoritas wanita demikian pula masa bersih mereka." (HR. Abu Dawud).

McClintock (1971), melakukan penelitian bahwa jika seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang tidak teratur wanita tersebut dapat melihat atau merujuk pada waktu mestruasi wanita disekitarnya yang biasa bersama, seperti teman sekamar, teman dekat, bahkan hubungan seorang ibu dengan

anak perempuannya, karena dijelaskan bahwa siklus menstruasi yang sama mempunyai kemungkinan terjadinya sinkronisasi menstruasi ketika mereka tinggal bersama.

Penelitian beberapa ahli juga membahas tentang sinkronisasi menstruasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sinkronisasi menstruasi. Jarrett (1984), melakukan penelitian mengenai perilaku *menstrual hygiene* saat menstruasi seperti pemakaian pembalut dan tampon dapat mempengaruhi sinkronisasi menstruasi. Seorang wanita ketika memakai pembalut saat menstruasi mempunyai kemungkinan untuk mengalami sinkronisasi menstruasi dibandingkan dengan wanita yang menggunakan tampon saat menstruasi. Pembalut yang digunakan tidak akan menahan darah keluar dan tidak menghambat bau menstruasi seperti tampon. Tidak hanya faktor perilaku *hygiene* menstruasi yang dapat mempengaruhi sinkronisasi menstruasi tetapi faktor stres dapat menyebabkan siklus menstruasi tertunda (de Prose dan Keettel, 1977). Menurut Jarrett (1984), penundaan yang terjadi pada siklus menstruasi mempunyai kemungkinan terhadap penurunan sinkronisasi menstruasi, sehingga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sinkronisasi menstruasi, yaitu faktor perilaku *menstrual hygiene* dan tingkatan stres.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin mengetahui gambaran sinkronisasi menstruasi pada residen putri tingkat pertama di *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh

informasi melalui wawancara dengan Pembina Residen Putri UNIRES bahwa di *UNIRES* belum pernah dilakukan penelitian mengenai sinkronisasi menstruasi. Residen atau mahasiswa di UNIRES merupakan residen tingkat pertama yang tinggal dan melakukan aktivitas bersama untuk melihat sinkronisasi menstruasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran sinkronisasi menstruasi pada Residen putri Tingkat pertama di *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (kajian dengan kuesioner dan siklus menstruasi) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran sinkronisasi menstruasi pada Residen putri Tingkat pertama di *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan faktor yang dapat mempengaruhi sinkronisasi menstruasi.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui siklus menstruasi para residen putri dan pemahaman tentang perbedaan darah menstruasi dengan darah istihadhah.
2. Mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi sinkronisasi menstruasi dengan kuesioner dan siklus menstruasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para remaja untuk dapat membedakan antara darah menstruasi dan istihadhah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan sinkronisasi menstruasi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Terdapat penelitian yang telah dilakukan di Malaysia berkaitan dengan sinkronisasi menstruasi pada mahasiswa kesehatan. Judul penelitian tersebut adalah “Is  $3\alpha$ -Androstenol Pheromone Related to Menstruasi Synchrony?” yang ditulis oleh Jahanfar dkk., (2007). Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti akan lakukan diantaranya mencari sinkronisasi menstruasi menggunakan metode Weller dan Weller serta mengukur *hygiene* menstruasi. Perbedaannya terletak pada usia sampel yang telah memasuki tahap perkuliahan, populasi sampel dan perbedaan tingkat stres.
2. Penelitian lain yang berkaitan dengan sinkronisasi menstruasi berjudul “*Menstrual Synchrony Between Mothers and Daughters and Between*

*Roommates*” yang dilakukan oleh Weller dan Weller (1993). Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti akan lakukan adalah mencari sinkronisasi menstruasi menggunakan metode Weller dan Weller. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu dan anak serta teman sekamar yang tinggal di asrama dan rumah pribadi. Selain itu variabel tingkat stres dan *hygiene* menstruasi tidak diukur pada penelitian tersebut.

3. Morofushi dkk., (2000) melakukan penelitian yang berjudul “*Positive Relationship between Menstrual Synchrony and Ability to Smell 5 $\alpha$ -Androst-16-en-3 $\alpha$ -ol.*” Persamaan penelitian tersebut adalah mencari sinkronisasi menstruasi menggunakan metode Weller dan Weller. Perbedaannya terletak pada usia sampel yang telah memasuki tahap perkuliahan